

**STRATEGI PENANGANAN MASALAH SOSIAL “KEMISKINAN” OLEH PEKERJA SOSIAL
DINAS SOSIAL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

SKRIPSI.

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memproleh Gelar Sarjana Sosial

Program Studi Ilmu Sosiatri



Disusun Oleh :

NAMA :YEKSON DEGEL.

NIM : 13510011

**PROGRAM STUDI ILMU SOSIATRI
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”
YOGYAKARTA**

2018

HALAMAN PENGSAHAN.

Skripsi ini Telah Dipertanggungjawaban Didepan Team Penguji
Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

Hari. : Selasa, 20 Maret 2018

Waku . : 10,00 s/d selesai

Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD “APMD” Yogyakarta

Team Penguji:

Nama	Tanda Tangan.
1. Dra Widati Maryono,Lic.rer.reg Ketua/Pembimbing Skripsi
2. Dra. MC Candra rusmala Dibyoroni, M.Si Penguji Sampin I.
3. Dra. Anastasia Adiwirahayu,M.Si Peguji Samping II

Mengetahui

Jurusan ilmu sosiatri S-1.

Drs Oelin Marliyantoro, M.Si.

NIY : 17023016.

PROGRAM STUDI ILMU SOSIATRI STRATA -1
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASAYAKAT DESA “APMD”
YOGYAKARTA

2018

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”

YOGYAKARTA.

MOTTO.

Karena Masa Depanmu sungguh ada dan harapanku Tidak akan hilang. **Amsal 26;18**

Bersuka citalah dalam Tuhan, sekali lagi kukatakan bersuka citalah **Filifi 4;4**

Dengarlah nasehat dan terimalah didikan supaya engkau menjadi bijak dimasa depan **Amsal 19: 20.**

Mintalah maka akan diberikan kepadamu, carilah maka kamu akan mendapatnya ketoklah maka pintu akan dibukakan bagimu **Matius 7:7**

Orang yang menabur dengan mencururkan air mata, akan menuai dengan bersorak-sorai. Orang berjalan maju dengan menangis sambil menabur benih, pasti pulang dengan bersorak sorai sambil membahwa berkas-berkasnya. **Mazmur 126.5-6.**

Pertolongan kita adalah dalam nama Tuhan yang yang menjadi langit dan bumi **Mazmur 124:8**

Tuhan akan berperang untuk kamu, dan kamu akan diam saja **Keluaran 14;14**

Perjuanganku akan diselamatkan kaum yang ditindas oleh clonialisme , bila perjuanganku memulai dari lubuk hati yang tak pernah dilihat siapapun , sebab setiap perjuangan ada konsekwensinya oleh **Nelson Mandela.**

Melawan seribuh sistem guna membela dan memperjuangkan untuk membebaskan rakyat yang tertindas. Ditindas bukan dilihat dari sisi positifnya yang belum maksimal itu, namun ditandas dilihat dari sisi realita negatif yang dilakukan oleh clonialisme, Oleh **Octavianus Mote,**

Bila aku memperjuangkan dengan segenap hatiku untuk membebaskan rakyat yang tertindas maka namaku juga akan tercatat di idelogi bangsaku Oleh **Octivanus Mote .**

Halaman Persembahan

SKRIPSI INI AKU PERSEMBAHAN KEPADA:

1. Kepada Tuhan Yesus, yang masih memberiku nafas sehingga aku hidup.
2. Kepada orang tua yang selalu membimbing dan membiayai aku sehingga aku bisa berhasil dalam hal apapun.
3. Kepada Dosen STPMD “APMD” lebih khususnya Dosen Prodi Sositri sehingga aku bisa memperoleh Gelar sarjana sosiatri
4. Kepada Senioritas Mahasiswa papua di Jogja sehingga aku bisa berpartisipasi dalam kegiatan organisasi untuk memperbaharui mainset.

KATA PENGANTAR

Puji Skur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat, limpahan, rahamat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “STRATEGI PENANGANAN MASALAH SOSIAL “KEMISKINAN” OLEH PEKERJA SOSIAL” di Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta DIY.

Terwujudnya Skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing penulis, baik tenaga, ide-ide, maupun pemikiran. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu terselesainya Skripsi ini. Terutama kepada Dosen pembimbing yakni **Dra Widati, lic, rer, reg.**

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh kesempurnaan. Hal ini disebabkan keterbatasan-keterbatasan dari penulis, maka dengan kerendahan hati segala bantuan secara saran, kritik yang membangun semangat untuk menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.

Demikian Skripsi ini sangat memanfaatkan bagi kita semua, pada khususnya penulis .

Yogyakarta 29 Maret 2018.

Penulis.

Yekson Degei

13510011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
MOTTO.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. LatarBelakang.....	1
B. RumusanMasalah.....	5
C. Tujuan danManfaat.....	5
D. KerangkaTeori.....	6
1. Strategi.....	7
2. DinasSosial.....	11
3. Pekerja social	15
4. Kemiskinan.....	16
a. Kemiskinan Absolut	17
b. Kemiskinan Relatif.....	18
c. Kemiskinan Natural.....	19

d. Kemiskian Kultrul.....	20
E. MetodePenelitian.....	21
1. JenisPenelitian.....	21
2. RuangLingkupPenelitian.....	22
a. ObyekPenelitian.....	22
b. DefinisiKonseptual.....	22
c. DefinisiOperasional.....	23
3. Subyekpenelitian.....	24
4. LokasiPenlitian.....	25
5. TeknikPengumpulan Data.....	25
6. TeknikAnalisis Data.....	26
 BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	 29
A. LokasiDinasSosial DIY.....	29
B. SejarahSingkatDinasSosial DIY.....	29
C. VisidanMisi.....	30
D. TugasPokokdanFungsi.....	30
E. KebijakandanStrategi.....	32
F. StrukturOrganisasi.....	34
G. PejabatStruktural.....	42
H. SaranadanPrasarana.....	44
 BAB III ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	 47
A. IdentitasInforman.....	48

B. Strategi Dinas Sosial DIY Dalam Mengatasi Kemiskinan.....	49
C. Faktor penghambat dan pendorong.....	51
1. Pelaksan program program pengantas kemiskinan.....	50
2. Strategi Mengatasi Kemiskinan Dinas Sosial DIY	64
3. Strategi, Kebijakan dan Evaluasi Dinas Sosial DIY Dalam Mengatasi.....	67
BAB IV PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

TABEL II.1.....	44
TABEL II.II.....	46
TABEL III.1.....	49

BAB I

A. LATAR BELAKANG

Sejak kelahirannya sekian abad lalu, pekerjaan sosial (social work) telah terlibat dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Perkembangan pekerjaan sosial berikutnya, khususnya dari kegiatan karitatif menjadi sebuah profesi, juga tidak dapat dilepaskan dari penanganan kemiskinan. Penerapan *the Elizabeth Poor Law* di Inggris sebagai strategi menghadapi kemiskinan akibat *the Great Depression* tahun 1930-an tercatat sebagai salah satu momentum. Pekerja sosial adalah bidang keahlian yang memiliki kewenangan untuk melaksanakan berbagai upaya guna meningkatkan kemampuan orang dalam melaksanakan fungsi-fungsi sosialnya melalui interaksi agar orang dapat menyesuaikan diri dengan situasi kehidupannya secara memuaskan. Kekhasan pekerja sosial adalah pemahaman dan keterampilan dalam memanipulasi perilaku manusia sebagai makhluk sosial.

Pekerja sosial dipandang sebagai sebuah bidang keahlian profesi, yang berarti memiliki landasan keilmuan dan seni dalam praktik dicirikan dengan penyelenggaraan pendidikan tinggi, sehingga muncul juga definisi pekerja sosial sebagai profesi yang memiliki peranan paling penting dalam domain pembangunan kesejahteraan sosial. Sebagai suatu profesi kemanusiaan, pekerjaan sosial memiliki paradigma yang memandang bahwa usaha kesejahteraan social merupakan institusi strategi bagi keberhasilan pembangunan.

Di Inggris dan Amerika Serikat, pekerja sosial muncul karena menanggapi banyak dampak negatif yang disebabkan oleh keseluruhan

proses industrialisasi ekonomi dan urbanisasi seperti kemiskinan dan penciptaan kelas-kelas pekerja. Sejarah awal pekerja sosial pada kedua negara industrialisasi tersebut sebenarnya adalah sebuah sejarah tentang berbagai aktivitas kedermawanan atau filantropis demi menolong rakyat miskin atau juga dikenal dengan istilah penanganan kemiskinan Hick 2003. Aktivitas-aktivitas filantropis itu secara resmi diturunkan dari undang-undang terkenal mengenai kemiskinan: yaitu Undang-Undang kemiskinan Elizabeth yang keluar pada abad ke-17 Barker 1995. Gerakan dari aktivitas kedermawanan ke arah sebuah profesi modern disebabkan oleh suatu kenyataan bahwa jenis bantuan yang ada bagi rakyat miskin memunculkan kesulitan-kesulitan besar. Sebagian besar hambatan tersebut adalah keterbatasan sumber daya, kurang koordinasi, pelaksanaan yang diskriminatif, ketidakpedulian, kurangnya transparansi, dan ketidakmampuan untuk memberikan pelayanan secara memadai Midgley, 1981. Awalnya, ada dua reaksi spesifik terhadap bentuk baru dalam meregulasi kaum miskin sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Kemiskinan itu. Yang pertama adalah *the Charity Organization Society COS*, dan kedua *Fabian Society*, yang ditransformasikan langsung kepada sebuah pendekatan *the Settlement House Movement*, adalah asal-muasal profesi pekerja sosial, dan secara nyata adalah produk-produk industrialisasi dan urbanisasi

Pekerjaan sosial adalah profesi pertolongan kemanusiaan yang bertujuan membantu individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupannya sesuai dengan peranannya. Dengan kata lain, nilai, pengetahuan dan keterampilan profesional pekerjaan

sosial pada dasarnya adalah untuk meningkatkan keberfungsian sosial (social functioning) klien yang dibantunya. Sebagaimana dinyatakan Skidmore, Thackeray dan Farley 1991:19: Keberfungsian sosial merupakan konsepsi yang penting bagi pekerjaan sosial. Ia merupakan pembeda antara profesi pekerjaan sosial dengan lainnya

Menurut Hardiman dan Midgley 1982 dan Jones 1990, pekerjaan sosial di Dunia Ketiga seharusnya lebih berfokus pada penanganan masalah sosial, seperti kemiskinan. Karena kemiskinan adalah masalah dominan negara-negara berkembang. memformulasikan kemiskinan sejalan dengan konsep keberfungsian sosial (social functioning), fokus pertolongan profesi ini.

Paradigma kemiskinan terdahulu menyimpan banyak kelemahan, karena itu perlu paradigma baru. Dahulu kemiskinan dilihat sebagai kemiskinan individu; juga kurang memperhatikan kemiskinan struktural. Akibatnya, aspek pelaku kemiskinan serta sebab-sebab yang mempengaruhinya belum tersentuh secara memadai. Sistem pengukuran dan indikator yang digunakannya terfokus pada “kondisi” atau “keadaan” kemiskinan berdasarkan faktor-faktor ekonomi dominan. Orang miskin dipandang sebagai “orang yang serba Tidak memiliki pendapatan tinggi, tidak terdidik, tidak sehat, dsb. Methodanya masih berpijak pada *outcome indicators* sehingga belum menjangkau variabel-variabel yang menunjukkan dinamika kemiskinan. Si miskin dilihat hanya sebagai “korban pasif” dan objek penelitian. Bukan sebagai “manusia” human being yang memiliki sesuatu yang dapat ia gunakan baik dalam mengidentifikasi kondisi kehidupannya maupun usaha-usaha perbaikan yang dilakukan mereka

sendiri.

Kelemahan paradigma lama di atas menuntut perubahan pada fokus pengkajian kemiskinan, khususnya menyangkut kerangka konseptual dan metodologi pengukuran kemiskinan. Dalam konteks ini, keberfungsian sosial dapat dikembangkan sebagai paradigma baru dalam mengkaji kemiskinan. Keberfungsian sosial mengacu pada cara yang dilakukan individu-individu atau kelompok dalam melaksanakan tugas kehidupan dan memenuhi kebutuhannya. Konsep ini pada intinya menunjuk pada kapabilitas individu, keluarga atau masyarakat dalam menjalankan peran-peran sosial di lingkungannya.

Baker, Dubois dan Miley 1992 menyatakan bahwa keberfungsian sosial berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasar diri dan keluarganya, serta dalam memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Konsepsi ini mengedepankan nilai bahwa manusia adalah subyek dari segenap proses dan aktifitas kehidupannya. Bahwa manusia memiliki kemampuan dan potensi yang dapat dikembangkan dalam proses pertolongan. Bahwa manusia memiliki dan/atau dapat menjangkau, memanfaatkan, dan memobilisasi asset dan sumber-sumber yang ada di sekitar dirinya. Pendekatan keberfungsian sosial dapat menggambarkan karakteristik dan dinamika kemiskinan yang lebih realistis dan komprehensif. Ia dapat menjelaskan bagaimana keluarga miskin merespon dan mengatasi permasalahan sosial-ekonomi yang terkait dengan situasikemiskinannya

Selaras dengan pekerjaan sosial, yakni 'to help people to help themselves', pendekatan ini memandang orang miskin bukan sebagai objek pasif yang hanya dicirikan oleh kondisi dan karakteristik kemiskinan.

Melainkan orang yang memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan yang sering digunakannya dalam mengatasi berbagai permasalahan seputar kemiskinannya. Ada empat poin yang diajukan sebagai pendekatan keberfungsian sosial dalam studi kemiskinan

- Pertama, kemiskinan sebaiknya tidak dilihat hanya dari karakteristik si miskin secara statis, melainkan dilihat secara dinamis yang menyangkut usaha dan kemampuan si miskin dalam merespon kemiskinannya. Kedua, indikator untuk mengukur kemiskinan sebaiknya tidak tunggal, melainkan indikator komposit dengan unit analisis keluarga atau rumah tangga.
- Ketiga, konsep kemampuan sosial atau social capabilities dipandang lebih lengkap daripada konsep pendapatan income dalam memotret kondisi sekaligus dinamika kemiskinan.
- Keempat, pengukuran kemampuan sosial keluarga miskin dapat difokuskan pada beberapa *key indicators* yang mencakup kemampuan keluarga miskin memperoleh mata pencaharian (livelihood capabilities), memenuhi kebutuhan dasar (basic needs fulfillment), mengelola asset (asset management), menjangkau sumber-sumber (access to resources), berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan (access to social capital), serta kemampuan dalam menghadapi goncangan dan tekanan (cope with shocks and stresses). Disadur dari DR. Edi Suharto

Kemiskinan merupakan masalah multimensi yang dialami oleh anggota masyarakat yang kurang beruntung disebabkan oleh berbagai hal baik dari diri, individu maupun dari faktor luar yang mengakibatkan mereka

tidak berdaya dan mampu untuk mengakses sistem sumber yang ada disekitarnya.

Sebagai upaya mengatasi masalah kemiskinan yang dilakukan oleh pekerja sosial sebagaimana dikemukakan oleh Soetarso 1992:6 dimana pekerja sosial melaksanakan tugas tugas menyelesaikan satu atau lebih fungsi praktik pekerja sosial, diantara sebagai berikut:.

1. Membantu orang untuk meningkat dan menggunakan secara lebih efektif kemampuan mereka untuk melaksanakan tugas tugas kehidupan mereka memecahkan masalah mereka.
2. Menciptakan jalur hubungan pendahuluan diantara orang dengan sistem sumber.
3. Mempermudah interaksi, mengubah, dan menciptakan hubungan baru diantara orang dengan sistem sumber kemasyarakatan.
4. Mempermudah interaksi, mengubah dan menciptakan diantara orang orang dilingkungan sumber.
5. Memberikan sumbangan bagi perubahan, perbaikan dan perkembangan kebiakan dan perundang undang sosial.
6. Mereta sumber sumber material.
7. Bertindak sebagai kontrol sosial.

Untuk mewujudkan praktek pekerja sosial yang efektif dalam menangani masalah kemiskinan, maka pekerja sosial harus dibekali ketrampilan pekerja sosial

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas ini dapat dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya yang diajukan agar pertanyaan singkat, jelas, dan padat ialah:

Bagaimana Strategi Penanganan Masalah Sosial Kemiskinan oleh
Pekerja Sosial Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta

C. TUJUAN PENELITIAN DAN MANFAAT.

a. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Strategi penanganan masalah sosial kemiskinan oleh pekerja sosial
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat dalam menangani kemiskinan di Dinas Sosial DIY

b. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian adalah:

1. Secara akademik, hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Program Penanganan Sosial Kemiskinan oleh Pekerja Sosial.
2. Secara praktis, khususnya untuk pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dan masukan yang dapat dijadikan rekomendasi dan pertimbangan guna memperhatikan permasalahan kemiskinan di Dinas
3. Sosial DIY

Daftar Pustaka

Edi Suharto. Phd. Konsep Kemiskinan dan Strategi Penanggulangannya.

Jamiko.R.D 2014 Manajemen Strategi, UMM.Press, Malang.

Kementerian Sosial RI Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan. 2015. Petunjuk Teknis Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Jakarta Pusat.

Mentra,Ida Bagus 2004 Fisafat Penelitian dan Metode Peneitian Sosial. Pustaka pelajar Ofset, Jakarta.

Moleong, Lexy 200 Metode Peneitian Kulialitatif Pt, Remaja Rosda Karya, Bandung.

Rangkuti, Freddy, 2006 Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Salim,Emi,1982. Pencanaan Pembangunan dan Pemertaan Pendapat, Yayasan Idayu . Jakarta.

Singarimbun Masri dan Effendi Sofiean, 1995 Metode Peneitian Survei, LP3ES, Jakarta.

Sondang P, Siagian,2006 Manajemen Strategi, Bumi Askiara, Jakarta.

Suryanto, Bagong. 1996. Perangkap Kemiskinan Problem Dan Strategi Pengetasannya Dalam Pembangunan Desa,Aditiya Medika, Yoyagkarta.

Sumodiningrat, Gunawan 1999, Kemiskinan Teori, fakta dan kebijakan. Impac, Jakarta.

Suharto, Edi. 2007.kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik-Peran Pembangunan Sosial Dan Pekerjaan Sosial Dalam Mewujudkan Negara Sejahtera, Alfabeta, Bandung.

Sumber Lain:

Kementerian Sosial, 2014, Panduan Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) dalam Pendampingan Program subsidi Raskin Tahun 2014, Kementerian Sosial RI Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial Dan Penaggulangan Kemiskinan, Jakarta.

Kementerian Sosial, 2016, Petunjuk Pelaksana Kelompok Usaha Bersama, Kementerian

Sosial RI Direktorat Jenderal Penanganan Fakir Miskin Perdesaan, Jakarta.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Intansi Pemerintah (LAKIP) Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun
2014

Feferensi Tambahan.

[http://dinsosjogjaprov.go.id/tugas dan fungsi/](http://dinsosjogjaprov.go.id/tugas_dan_fungsi/), Diakses pada 8 Desember 2016, 10.04 WIB.

[http://econom.ekozeno.com/read/2016/07/19/320/1441413/yogyakarta termiskin dipulau jawa.](http://econom.ekozeno.com/read/2016/07/19/320/1441413/yogyakarta_termiskin_dipulau_jawa)

diakses pada 26 Januari 2017,20.22 WIB

<http://kbb.web.id/strategi>, Diakses pada 2016,08.35.WIB.

<http://www.bps.go.id/lingTabedinamis/view/id/1119>diakses pada 26 Januari 2017.13;44WIB.

[http://www.kemsos.go.id/unduh/produkhukum/2016/permensos 14-2016nomentukltur.Dinas Sosia.pdt](http://www.kemsos.go.id/unduh/produkhukum/2016/permensos_14-2016nomentukltur.Dinas_Sosia.pdt) diakses pada 20 Januari 2017,04;20 WIB